

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan untuk mengetahui kondisi dan prestasi kerja dalam periode tertentu (Khair, 2020). Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan pertumbuhan dan prospek masa depan, serta kemampuannya mengelola sumber daya (Agustini, 2021) dalam Yogaswari *et.al.*, (2024). Laporan keuangan yang disajikan secara berkala penting untuk dievaluasi dan meningkatkan sumber daya ekonomi, baik bagi perusahaan bank maupun non bank serta menjadi pedoman bagi investor dalam menentukan investasi saham (Nurati dkk., 2019) dalam Yogaswari *et.al.*, (2024). Peraturan OJK nomer 14/POJK.04/2022 mengharuskan perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara berkala kepada berbagai pihak, termasuk pemegang saham dan pemerintah.

Kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan sejauh mana manajemen mampu mengatur dan mengontrol pemanfaatan sumber daya dalam operasional, yang umumnya diukur melalui indikator CAR, NPL, ROA, LDR dan BOPO. Rasio permodalan perusahaan dapat diukur melalui *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, yang berfungsi untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menyediakan dana guna menanggung potensi risiko dari aset-aset berisiko. Sementara itu, rasio utang dan likuiditas dievaluasi menggunakan *Non-Performing Loan (NPL)* dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)*. NPL digunakan untuk

menilai kemampuan bank dalam mengatasi risiko gagal bayar dari debitur atau untuk mengukur tingkat kredit bermasalah. Sedangkan LDR dengan nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang lebih tinggi. Sementara indikator BOPO sering digunakan untuk mengukur sejauh mana efisiensi operasional bank. Kemudian *Return On Asset (ROA)* menjadi indikator rasio profitabilitas yang lazim digunakan untuk mengevaluasi kinerja perbankan dengan menunjukkan seberapa besar pengembalian yang dihasilkan dari pemanfaatan aset perusahaan dalam menghasilkan laba (Prameswari, 2024).

Implementasi digitalisasi turut berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi dan kestabilan kinerja keuangan bank BUMN. Bank Mandiri mencatatkan CAR sebesar 19%, NPL sebesar 1,01% dan ROA sebesar 2,2% pada kuartal I-2024, dengan rasio BOPO turun menjadi 38,2% yang menunjukkan peningkatan efisiensi operasional seiring penerapan inovasi digital. Sementara itu, Bank BRI mencatat LDR sebesar 95%, NPL sebesar 1% dan CAR sebesar 27,3% yang menunjukkan stabilitas permodalan meskipun terjadi fluktuasi pasar. Secara agregat, rata-rata perbankan BUMN selama 2024 mencatat CAR sebesar 27,2%, NPL sebesar 2,20% dan ROA sebesar 3% mencerminkan kondisi keuangan yang relatif sehat dan efisien dalam menghadapi tantangan ekonomi digital.

Perkembangan alat pembayaran di Indonesia mengalami perubahan bentuk, dimulai dari uang logam, uang kertas, hingga berubah menjadi digital yang tersimpan dalam media yang dikenal sebagai alat pembayaran elektronik. Fenomena *cashless society* merupakan salah satu dampak dari kemajuan transaksi elektronik, yang ditandai dengan pergeseran dari transaksi tunai ke transaksi non

tunai seperti penggunaan *e-toll* dan QRIS dalam berbagai jenis transaksi (Sumber: OCBC, diakses 4/5/2025).

Berdasarkan perwujudan dari *cashless society* ini adalah digital banking, yakni layanan keuangan yang sepenuhnya dapat diakses dan digunakan secara elektronik tanpa perlu interaksi fisik. Perubahan digital banking dalam industri perbankan telah menjadi kebutuhan strategis dalam menghadapi perubahan perilaku nasabah dan persaingan teknologi keuangan. Selama dekade terakhir, digitalisasi disektor jasa keuangan termasuk industri perbankan telah menjadi strategi utama untuk tetap kompetitif. Digitalisasi digunakan untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin dinamis, merespon perubahan perilaku menuju layanan yang lebih mudah, cepat dan fleksibel serta mendorong peningkatan kinerja keuangan dan daya saing perusahaan.

Selain itu perubahan digital yang diterapkan oleh sektor perbankan bukan sekedar tampilan luar semata melainkan menyentuh sistem inti operasional, model bisnis dan strategi perusahaan. Digital banking memiliki layanan perbankan (*delivery channel*) antara lain ATM, *Cash Deposit Machine*, *Electronic Data Capture*, *Short Message Service*, *Internet Banking*, *Phone Banking*, *Mobile Banking*, *E-Money*, *E-Payment* dan *Bank Branch* (POJK Nomer 12/PJOK 03/2018).

Dengan berkembangnya layanan *digital banking*, bank-bank BUMN di Indonesia turut berinovasi melalui peluncuran berbagai platform digital. PT Bank Nasional Indonesia (Persero) Tbk., telah meluncurkan platform digital bernama *Wondr* by BNI. Di sisi lain, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., juga menghadirkan

layanan serupa melalui platform *Livin by Mandiri*, sementara PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., telah mengembangkan Brimo sebagai aplikasi *digital banking* unggulannya. Ketiga layanan digital ini dirancang untuk memenuhi beragam kebutuhan nasabah, mulai dari transaksi Qris, pembelian pulsa, pengisian saldo e-wallet, pembayaran tagihan rutin, transfer dana domestik maupun internasional, hingga layanan investai dan fitur *beyond banking experience* (Sumber: CNBC Indonesia, diakses 12/05/2025).

Seiring dengan pesatnya perkembangan layanan digital banking, laba bersih bank-bank BUMN turut mengalami peningkatan. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 21,46 triliun sepanjang tahun 2024, naik 2,64% dibandingkan capaian tahun sebelumnya yang sebesar Rp 20,90 triliun. Sementara itu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., mencatatkan laba bersih sebesar Rp 55,78 triliun pada tahun 2024, tumbuh 1,31% secara tahunan dari Rp 50,06 triliun di tahun 2023. Adapun PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., juga berhasil mencatat laba bersih sebesar Rp 60,64 triliun sepanjang tahun 2024 (Sumber: CNBC Indonesia, diakses 12/05/2025).

Di tengah pesatnya kemajuan layanan digital banking, muncul ancaman baru yang menjadi sorotan, yaitu *cyber heist* sebuah bentuk kejahatan siber yang secara spesifik menargetkan sektor keuangan melalui peretasan sistem perbankan digital dengan memanfaatkan kelemahan dalam sistem keamanan. Salah satu insiden yang menonjol terjadi pada tahun 2023, dimana PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk., mengalami gangguan layanan selama sekitar satu

minggu akibat serangan *ransomeware* yang menyebabkan sekitar 1 *terabyte* data berhasil disandera oleh pelaku (Sumber: Kontan.co.id, diakses 12/5/2025).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Siswati et.al.,(2025) menyatakan bahwa penerapan digital banking memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Selaras dengan temuan tersebut, Almashhadani et.al.,(2023) juga menemukan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, baik dari sisi *Return on Assets* (ROA) maupun *Return on Equity* (ROE). Namun demikian, hasil yang berbeda diungkapkan oleh Wachira et.al., (2021) yang menyebutkan bahwa layanan inovasi keuangan digital berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Sementara itu Madugba et al., (2021) mengonfirmasi bahwa *electronic banking* memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui ROA.

Adanya perbedaan hasil dalam sejumlah studi terdahulu menunjukkan adanya inkonsistensi, sehingga memunculkan kebutuhan untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek yang dikaji dan periode waktu yang dianalisis.

Melihat kondisi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Oleh karena itu, peneliti tertarik memilih judul “Pengaruh Inovasi Digital terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2019-2024”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka identifikasi dari masalah ini antara lain:

1. Perkembangan alat pembayaran yang terus mengalami perubahan bentuknya
2. Perkembangan dunia perbankan yang berlangsung sangat pesat yang dipengaruhi berbagai macam faktor, salah satunya adalah pemanfaatan teknologi
3. Terdapat perbedaan dalam hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dengan menggunakan indikator yang berbeda.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mencapai tujuan dan ruang lingkup penelitian secara lebih terfokus, ditetapkan beberapa batasan penelitian yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan perbankan milik negara (Bank BUMN) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yaitu Bank BNI, Bank BRI, Bank BTN dan Bank Mandiri.
2. Rentang waktu pengamatan dalam penelitian ini dibatasi antara 2019 hingga 2024 dengan menggunakan data yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang tersedia untuk publik.
3. Penelitian ini mengandalkan pendekatan kuantitatif melalui metode regresi linier sederhana sehingga tidak mencakup pembahasan mengenai faktor non-keuangan, aspek kualitatif, maupun isi digitalisasi.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan latar belakang, dapat di identifikasikan rumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah inivasi digital berpengaruh dengan kinerja keuangan indikator CAR?
2. Apakah inovasi digital berpengaruh dengan kinerja keuangan indikator NPL?
3. Apakah inovasi digital berpengaruh dengan kinerja keuangan indikator ROA?
4. Apakah inovasi digital berpengaruh dengan kinerja keuangan indikator LDR?
5. Apakah inovasi digital berpengaruh dengan kinerja keuangan indikator BOPO?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang didapat berdasarkan rumusan masalah tersebut antara lain untuk :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui inovasi digital berpengaruh terhadap kinerja keuangan indikator CAR
2. Untuk menganalisis dan mengetahui inovasi digital berpengaruh terhadap kinerja keuangan indikator NPL
3. Untuk menganalisis dan mengetahui inovasi digital berpengaruh terhadap kinerja keuangan indikator ROA

4. Untuk menganalisis dan mengetahui inovasi digital berpengaruh terhadap kinerja keuangan indikator LDR
5. Untuk menganalisis dan mengetahui inovasi digital berpengaruh terhadap kinerja keuangan indikator BOPO.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis diantaranya :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Pada penelitian ini dapat mendukung penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan menjadi referensi untuk perbandingan pembelajaran dimasa depan. Diharapkan penambahan pola dan keterbaruan data dapat membuat penelitian ini sesuai dengan keadaan penelitian ini dilakukan, selain itu dengan menambahkan variabel baru juga akan menambahkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi penulis**

Sebagai upaya mendalami ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan sehingga memungkinkan penerapan berbagai teori, konsep dan praktik yang telah dipelajari.

b. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta menjadi referensi bagi investor dan perusahaan perbankan dalam membuat Keputusan investasi dan meningkatkan kinerja keuangan, baik bank maupun non-bank.

c. Bagi Akademis

Studi ini akan menjadi sarana referensi pada temuan penelitian yang terkait dengan pengaruh inovasi digital terhadap kinerja keuangan.

